

MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT MELALUI EDUKASI INTERNET SEHAT

Agustina Mardeka Raya¹, Rahmat Sulaiman², Elly Yanuarti³, Tri Sugihartono⁴

¹³Sistem Informasi, ISB Atma Luhur

²⁴Teknik Informatika, ISB Atma Luhur

agustinamardekaraya@atmaluhur.ac.id¹, rahmatsulaiman@atmaluhur.ac.id²

ellyyanuarti@atmaluhur.ac.id³, trisugihartono@atmaluhur.ac.id⁴

Abstrak

Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, namun penggunaan yang kurang bijak berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, perundungan siber, dan penyebaran hoaks. Program pengabdian masyarakat “Internet Sehat” dilaksanakan di Desa Tanjung Gunung dengan tujuan meningkatkan literasi digital, etika berinternet dan keterampilan verifikasi informasi pada warga usia produktif. Pada kegiatan ini adapun materi yang disampaikan meliputi ; lokakarya interaktif tentang prinsip dasar keamanan siber dan etika online, Simulasi identifikasi hoaks, Pendampingan pembuatan konten positif untuk media komunitas desa. Dengan adanya pembekalan materi diatas diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan platform online, serta dapat mendeteksi berita hoaks dan resiko penipuan online.

Kata kunci: Literasi Digital, Edukasi Internet Sehat, Internet Sehat, Edukasi Masyarakat, Literasi Digital Internet Sehat

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju, literasi digital menjadi keterampilan penting bagi masyarakat untuk menggunakan internet secara bijak dan aman. Namun, masih banyak pengguna yang kurang memahami risiko dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, seperti penyebaran hoaks, penipuan online, atau pelanggaran privasi. Oleh karena itu, edukasi tentang *internet sehat* diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif dalam meningkatkan literasi digital melalui sosialisasi dan pelatihan *internet sehat*, sehingga masyarakat dapat lebih cerdas dan kritis dalam menghadapi tantangan di ruang digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya akses internet, telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di wilayah pedesaan, penetrasi internet yang semakin meluas membuka peluang besar dalam hal edukasi, ekonomi, dan pemerintahan berbasis daring[1]. Namun di sisi lain, minimnya literasi digital dan etika berinternet di kalangan masyarakat desa meningkatkan risiko terjadinya penyebaran hoaks, kecanduan media sosial, pelanggaran privasi, hingga cyberbullying[2]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan verifikasi informasi membuat masyarakat desa cenderung mudah terpengaruh konten tidak valid, yang pada akhirnya dapat memicu konflik sosial dan kerugian ekonomi[3]. Selain itu, tanpa manajemen waktu yang baik, penggunaan internet tanpa kendali dapat menurunkan produktivitas dan berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti stres dan gangguan konsentrasi[4]. Dalam konteks ini, konsep “Internet Sehat”—yang mencakup literasi digital, keamanan siber, etika online, serta keseimbangan penggunaan—menjadi sangat penting untuk diperkenalkan. Program pengabdian masyarakat berjudul “**Meningkatkan Literasi Digital masyarakat melalui edukasi internet sehat**” dirancang untuk menutup kesenjangan tersebut.

Internet Sehat dan Aman (INSAN) adalah suatu program dari pemerintah Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia (Kemkominfo) dengan tujuan untuk mensosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat[3].

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode **campuran (mixed methods)** yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas edukasi *internet sehat* dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **pengajaran (edukasi langsung)** dan **diskusi kelompok terfokus (FGD)** dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Edukasi Langsung (Pengajaran)

- a. Memberikan pelatihan interaktif tentang literasi digital, meliputi:
 - 1) Pengenalan internet sehat dan aman.
 - 2) Identifikasi hoaks dan penipuan online.
 - 3) Etika berkomunikasi di media sosial.
 - 4) Perlindungan data pribadi.
- b. Materi disampaikan melalui presentasi, video edukasi, dan simulasi kasus.
- c. Peserta diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.

2. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

- a. Melibatkan peserta dalam diskusi interaktif untuk menggali pemahaman, tantangan, dan kebutuhan mereka terkait literasi digital.
- b. Pertanyaan panduan mencakup:
 - 1) Pengalaman menggunakan internet sehari-hari.
 - 2) Kendala yang dihadapi dalam mengenali informasi palsu.
 - 3) Harapan terhadap program edukasi internet sehat.
- c. Hasil diskusi dianalisis secara tematik untuk mendapatkan insight kualitatif.

3. Analisis Data

- a. Data kuantitatif (hasil pre-test & post-test) dianalisis menggunakan uji statistik (paired sample t-test) untuk melihat peningkatan pemahaman.
- b. Data kualitatif (hasil FGD) dianalisis secara deskriptif untuk memahami persepsi dan kebutuhan masyarakat.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Penyampaian literasi mengenai Internet sehat ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi satu pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan di balai desa tanjung gunung. Sosialisasi berlangsung selama 3 jam yang di hadiri oleh masyarakat usia produktif yang ada di desa tanjung gunung.

Tabel 1. Jadwal Sosialisasi Internet sehat desa Tanjung Gunung

| No | Detail Kegiatan | Lokasi |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1. | Sosialisasi Internet sehat | Balai Desa Tj. Gunung |

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi materi internet sehat ini diadakan di kantor balai desa tanjung gunung. Peserta dari sosialisai tersebut adalah masyarakat sekitar yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak yang minimnya literasi mengenai penggunaan internet yang sehat dan mereka adalah yang biasanya menjadi sasaran bagi para oknum penipuan digital.

3.1. Tujuan dan manfaat

Berikut beberapa tujuan dan manfaat penyampaian materi “Internet Sehat” di kalangan syarakat desa:

1. **Meningkatkan Literasi Digital** : Agar warga mampu menggunakan perangkat dan layanan internet secara efektif—mulai dari pencarian informasi, pengoperasian aplikasi, hingga memanfaatkan layanan publik daring.
2. **Memperkuat Kesadaran Keamanan Siber** : Membekali pengetahuan tentang praktik keamanan dasar (misalnya pembuatan password kuat, pengelolaan data pribadi, dan deteksi phishing) untuk meminimalkan risiko penipuan atau peretasan.
3. **Mencegah Penyebaran Hoaks dan Misinformasi** : Mengajarkan teknik verifikasi fakta dan sumber informasi agar masyarakat kritis terhadap konten yang diterima dan tidak semata “share” tanpa cek kebenaran.
4. **Menumbuhkan Etika dan Tanggung Jawab Online** : Membiasakan norma sopan santun di dunia maya—menghargai privasi, menghindari cyberbullying, serta menghormati hak cipta dan karya intelektual.
5. **Mengendalikan Kecanduan dan Mengatur Waktu Online** : Memberi strategi manajemen waktu (misal: digital detox, penjadwalan jeda istirahat) untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas daring dan kehidupan nyata.
6. **Meningkatkan Kesehatan Mental dan Kesejahteraan** : Menyadarkan tanda-tanda stres atau kecemasan akibat tekanan media sosial, serta memperkenalkan teknik coping seperti mindfulness atau “media fast” secara berkala.
7. **Mendorong Pembuatan Konten Positif Lokal** : Mengajak warga untuk membuat dan menyebarkan konten edukatif, budaya desa, atau promosi UMKM setempat, sehingga internet menjadi sarana pemberdayaan ekonomi dan pelestarian nilai lokal.
8. **Memperluas Akses ke Pelayanan dan Informasi Publik** : Menunjukkan cara memanfaatkan portal desa, layanan e-government, dan sumber daya online lain untuk pengurusan administrasi, pendidikan jarak jauh, atau kesehatan telemedicine.
9. **Memfasilitasi Kolaborasi dan Gotong-Royong Digital** : Membangun jaringan komunikasi antarkelompok warga—melalui forum, grup chat, atau platform komunitas—untuk musyawarah, sharing praktik baik, dan penanganan masalah bersama.
10. **Menciptakan Kesadaran Hak dan Regulasi Internet** : Memberi gambaran sederhana tentang hak-hak pengguna (UU ITE, kebijakan privasi platform) agar warga dapat melindungi diri dan menuntut pertanggung-jawaban bila terjadi pelanggaran.



Gambar 1. Peserta dan pemateri Sosialisasi Internet Sehat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi **internet sehat** melalui metode pengajaran dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Pelatihan interaktif dan dialog partisipatif membantu peserta memahami pentingnya penggunaan internet secara **bijak, kritis, dan bertanggung jawab**. Masyarakat menjadi lebih mampu mengidentifikasi hoaks, menghindari penipuan digital, serta menjaga privasi dan etika dalam berinteraksi di ruang maya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif, sehingga tercipta lingkungan internet yang lebih aman dan produktif bagi semua pengguna. Upaya berkelanjutan dalam penyebaran literasi digital perlu dilakukan agar manfaat internet dapat dirasakan secara optimal tanpa dampak negatif.

Sosialisasi yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya sosialisasi Internet sehat di kalangan masyarakat desa Tanjung Gunung ini diharapkan masyarakat dapat menggunakan internet dengan bijak, dapat menyaring berita-berita yang akurat.

Daftar Pustaka

- [1] H. Subiakto, "Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat The usage of internet for the village and villagers."
- [2] N. P. Raharjo and B. Winarko, "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks," *J. Komunika J. Komunikasi, Media dan Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2021.
- [3] A. Saroji, T. Harmini, and M. Taqiyuddin, "Sejarah Evolusi Generasi Internet," *J. Kaji. Ilmu Sej. dan Budaya*, vol. 2, no. 2, pp. 65–75, 2021.
- [4] F. Hidayanto and M. Zidni Ilmi, "Pentingnya Internet Sehat," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 21–24, 2015.